



Sehingga perencanaan pemilihan metode dengan melihat kondisi kelas sangat penting, karena apabila metode dengan kondisi kelas tidak sesuai maka pelajaran yang disampaikan akan menjadi kacau tidak terarah sesuai yang direncanakan sebelumnya, dengan penyesuaian kondisi kelas dengan metode pembelajaran yang digunakan tersebut bertujuan agar materi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

*Kedua*, ditemukan bahwa perencanaan sarana prasarana pendidikan, temuan data yang dapat disimpulkan dari perencanaan sarana prasarana pendidikan, khususnya untuk penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Jabal Noer diatur oleh sekolah dan perencanaannya diatur oleh waka sarana prasarana dibawah kepemimpinan kepala sekolah. Kemudian untuk pengadaan sarana prasarana, sampai saat ini masih terus dilakukan pengupayaan, pengembangan dan pengadaan dari tahun ketahun. Menurut pendapat William H. Newman dalam bukunya *Administrative Action Techniques of Organization and Management*, sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, sebagai berikut:

Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program,



penerapannya di masyarakat seperti, ketika berbicara dengan orang yang lebih tua menggunakan tutur kata yang sopan, selain itu juga ketika ada salah satu keluarga teman ada yang meninggal dunia, anak-anak melakukan bela sungkawa mendatangi rumahnya dan membawa apapun yang bisa diberikan untuk keluarga tersebut.

Kesiapan dan kesungguhan guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam penerapan metode pembelajaran di MTs. Jabal Noer dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan berkualitas dapat dilihat dari, *perencanaan penerapan metode pembelajaran*, dimana perencanaan pemilihan metode yang dilakukan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak dengan mengenali situasi kelas terlebih dahulu, lalu memahami materi yang diajarkan dan disesuaikan dengan metode pembelajaran yang sesuai, selain itu metode pembelajaran yang akan digunakan disesuaikan dengan tingkat kelasnya agar tercapai sesuai yang diharapkan.

Terkait dengan perencanaan sarana dan prasarana dalam penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Jabal Noer, sudah memenuhi standar, namun demikian, dalam pengembangan dan pengadaan sarana prasarana masih akan terus dilakukan. Misalnya buku yang disediakan dari sekolah tersebut masih kurang memadai untuk dipinjam peserta didik, komputer dan alat-alat lainnya. Mengingat sarana dan prasarana merupakan suatu komponen yang penting dalam

pendidikan. Oleh karena itu perlu adanya perhatian yang serius dari sekolah maupun pemerintah.

*Ketiga*, ditemukan bahwa tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Jabal Noer ialah untuk menyampaikan materi pelajaran tentang akhlak dengan menggunakan metode pembelajaran yang mudah difahami oleh peserta didik dan tidak menjenuhkan dan mengantuk ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, sehingga dapat mencapai prestasi sesuai yang diharapkan dan dapat diamalkan pada lingkungan masyarakat dengan baik. Seperti yang terdapat dalam tujuan Madrasah adalah : 1) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pengembangan diri, 2) Meraih prestasi akademik dan non akademik, 3) Mencerdaskan peserta didik dan pendidik, sehingga menjadi sekolah unggulan serta diminati oleh masyarakat, 4) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni sebagai bekal untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. 5) Menjadi sekolah yang terdepan, pelopor serta penggerak lingkungan masyarakat sekitar khususnya dan masyarakat umumnya. Menurut pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain sebagai berikut:









Maka kesimpulannya, penguasaan metode pembelajaran pada guru sangat penting karena apabila guru tidak menguasai metode yang digunakan mengajar maka materi pelajaran tidak dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan baik dan tidak akan tercapai tujuan sesuai yang diharapkan.

Pada penelitian ini telah dibahas bahwasanya penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Jabal Noer Geluran yaitu, untuk kelas VII dan VIII (Semester I) menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab dan penugasan, untuk kelas VIII (Semester II) dan kelas IX menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, penugasan, kerja kelompok, diskusi, uswatun hasanah dan menggunakan strategi pembelajaran CTL. Karena strategi pembelajaran CTL ini dirasa perlu untuk digunakan dalam pelajaran aqidah akhlak.

Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Jabal Noer ini penggunaan metodenya dibedakan menurut tingkatan kelasnya dan materi pelajaran. Karena untuk kelas VII dan VIII metode yang digunakan belum bisa disamakan dengan kelas IX, hal ini dikarenakan masih belum mampu, selain itu juga harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dan dengan cerita-cerita rakyat atau cerita zaman Nabi Muhammad yang disampaikan guru dapat diambil

tauladan yang baik dan dapat diterapkan kepada masyarakat dengan baik pula.

Dalam penggunaan metode pembelajaran guru harus melihat situasi setiap kelas yang akan diajar, menyesuaikan materi pelajaran yang akan disampaikan, penguasaan guru terhadap metode yang akan digunakan, ketersediaan fasilitas pembelajaran, tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, alokasi waktu pembelajaran dan disesuaikan dengan tingkatan kelasnya. Misalnya untuk kelas VII dan VIII (Semester I) dalam penerapan metodenya yang dilakukan di dalam kelas, guru memulai pelajaran dengan memberi tugas kepada siswa untuk membaca materi pelajaran yang pada hari itu akan di bahas, setelah selesai guru memberi penjelasan dengan menggunakan metode ceramah, setelah dirasa sudah faham, guru menuliskan pertanyaan lalu siswa disuruh untuk mengerjakan dan dikumpulkan untuk diambil nilainya. Dengan penggunaan beberapa metode pembelajaran yang digunakan, guru tersebut juga memperhatikan alokasi waktu yang sudah ditentukan dalam RPP.

Dengan penggunaan metode tersebut maka kelas akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan kelas dapat terkondisikan dengan baik, selain itu juga membuat peserta didik faham, karena untuk peserta didik yang kurang semangatnya dalam belajar maka dengan metode tersebut peserta didik akan belajar dengan sendirinya, karena sudah membaca dan harus bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.

Untuk kelas VIII (Semester I) guru menggunakan metode pembelajaran yang tidak berbeda jauh dengan kelas VII, sementara untuk kelas VIII (Semester II) disamakan dengan kelas IX karena dirasa sudah mampu diberi metode kerja kelompok serta diskusi. Dari pengamatan peneliti ketika proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas yaitu, pada kelas VII dan VIII (semester I) di mulai dengan ceramah mengenai materi pelajaran yang dibahas pada waktu itu, selain itu juga di selipkan cerita-cerita nabi, setelah selesai ceramah guru memberi tugas kerja kelompok pada siswa siswi. Karena ketika di jelaskan materi pelajaran, tidak banyak yang mau mendengarkan. Dengan metode kerja kelompok tersebut maka siswa-siswi tidak merasa bosan dan mengantuk didalam kelas, selain itu juga metode kerja kelompok dapat meningkatkan kemampuan bertukar pikiran sesama kelompok.

Sehingga dengan metode kerja kelompok tersebut dapat membantu siswa dalam belajar, khususnya pada anak yang semangat belajarnya kurang maka akan membantu belajarnya dengan bertukar pikiran dengan teman yang pandai dan memiliki semangat belajar yang tinggi.

Untuk kelas IX penerapan metode pembelajarannya berbeda juga dengan kelas VII dan VIII (Semester I). Pada kelas IX ini guru menyampaikan pelajarannya dimulai dengan memberikan pertanyaan sebagai pancingan atau umpan balik bagi peserta didik, setelah beberapa menit melakukan umpan balik pada peserta didik, guru mulai menjelaskan

materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan menambahkan cerita zaman Nabi Muhammad, dengan tujuan agar siswa dapat meneladani kebaikannya, untuk dapat diamalkan kepada masyarakat. Siswa harus benar-benar mendengarkan dan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, karena setelah melakukan ceramah guru memberi tugas kelompok untuk dikumpulkan dan diambil nilainya.

Selain itu, guru juga menerapkan metode diskusi pada siswa kelas IX, karena mereka dirasa sudah mampu mengeksplor sendiri materi pembelajaran tersebut, jadi tidak banyak dengan menggunakan metode diskusi saja, berbeda dengan kelas VII dan VIII Semester I), mereka kurang kondusif ketika diajak untuk berdiskusi, mereka lebih antusias jika materi pelajaran disampaikan dengan ditambahkan cerita-cerita zaman nabi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode yang digunakan di MTs. Jabal Noer dibedakan berdasarkan situasi setiap kelas yang akan diajar, menyesuaikan materi pelajaran yang akan disampaikan, penguasaan guru terhadap metode yang akan digunakan, ketersediaan fasilitas pembelajaran, tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, alokasi waktu pembelajaran dan disesuaikan dengan tingkatan kelasnya, karena apabila kelas VII dan VIII (Semester I) menggunakan metode pembelajaran yang sama dengan kelas VIII (Semester II) dan kelas





Berdasarkan dari paparan data atau hasil temuan yang didapat peneliti mengenai penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo terindikasi telah mampu dan berhasil dalam melakukan penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak. Sehingga bisa dikatakan mengalami perkembangan yang cukup bagus.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwasanya metode merupakan alat yang dipakai untuk mencapai tujuan, maka sebagai salah satu indikator dalam meningkatkan kualitas pendidikan perlu adanya peningkatan atau perkembangan dalam pemakaian metode. Yang dimaksud dengan adanya perkembangan metode pembelajaran disini adalah meningkatkan metode pembelajaran yang mulanya hanya monoton menggunakan satu metode di kembangkan dengan menggunakan berbagai variasi metode. Sebagaimana yang telah diterapkan di MTs. Jabal Noer, aitu yang sebelumnya hanya menggunakan metode ceramah saja, sekarang berkembang menggunakan berbagai metode, yaitu metode diskusi, kerja kelompok, Tanya jawab dan penugasan. Adanya perkembangan metode dalam pembelajaran aqidah akhlak di MTs. Jabal Noer tersebut merupakan upaya peningkatan kualitas pendidikan pada peserta didik di era yang semakin modern.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menguak sedikit metode yang digunakan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran

aqidah akhlak mulai periode 2014 - 2016. Sehingga bisa dikatakan metode pembelajaran aqidah akhlak di MTs. Jabal Noer Geluran ini mengalami perkembangan yang cukup bagus.

Berdasarkan sumber yang diperoleh peneliti, telah menunjukkan bahwasanya sebelumnya mata pelajaran aqidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang kurang mendapat perhatian penuh dari peserta didik di MTs. Jabal Noer, karena anggapan mereka mempelajari mata pelajaran aqidah akhlak ini kebanyakan mempelajari sesuatu yang ghoib (yang tidak tampak) yang tidak ada bukti yang jelas.

Melihat keadaan seperti itu sebagai seorang pendidik, Ibu Deni Firdiana sebagai guru mata pelajaran aqidah akhlak selalu mencari cara untuk menumbuh kembangkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran aqidah akhlak sehingga mereka semakin faham terhadap aqidah islamiyah. Oleh sebab itu beliau senantiasa mencari cara dan mencoba mempraktekkan berbagai metode pembelajaran yang sekiranya tidak membosankan terhadap peserta didik, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Pada tahun-tahun sebelumnya, proses pembelajaran berjalan dengan monoton, yakni hanya menggunakan metode ceramah, tanpa adanya metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga hal itu juga mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berdasarkan



pengakuan guru mata pelajaran aqidah akhlak sendiri, yang mana beliau telah memegang pelajaran aqidah akhlak kurang lebih selama 7 tahun.

Akan tetapi sejak tahun 2014/2015 metode pembelajaran mulai berkembang sedikit demi sedikit, yang awalnya hanya monoton menggunakan metode ceramah saja, kemudian berkembang sedikit demi sedikit sehingga saat ini perkembangan metode pembelajaran mengalami perkembangan yang cukup bagus yaitu pembelajaran yang tidak banyak metode diantaranya metode diskusi, kelompok, penugasan, dan Tanya jawab, apalagi dengan adanya kurikulum 13 ini sangat membantu terhadap peningkatan proses pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dari hasil belajar siswa dan kondisi siswa saat mengikuti pembelajaran aqidah akhlak.

Dari sini sudah nampak adanya perkembangan dalam pembelajaran aqidah akhlak. Hal ini dapat di buktikan dengan melihat grafik penilaian siswa dari tahun ke tahun terdapat peningkatan, selain itu juga dari sikap atau tingkah laku siswa yang semakin tawadlu'.

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya adanya perkembangan metode pembelajaran dalam pembelajaran aqidah akhlak, terbukti dengan meningkatnya motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran aqidah akhlak.



nilai rata-rata yang didapatkan oleh siswa tidak lebih mencapai angka 70. Namun setelah diterapkannya metode pembelajaran yang bervariasi tersebut nilai siswa mulai meningkat dari tiap semester ke semester selanjutnya walaupun hanya sedikit, dan juga meskipun mengalami penurunan, namun rata-rata penurunan itu tidak mencapai seperti sebelumnya.

Selain dari kualitas hasil belajar siswa, juga didapatkan adanya perubahan yang terletak pada peserta didik yaitu, siswa semakin beriman, bertakwa, berakhlak al-karimah, sopan santun terhadap sesama dan bertambah pemahamannya mengenai pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.

Adanya variasi metode yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, akan menjadikan siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan pembelajaran akan semakin efektif serta keadaan kelas akan lebih kondusif. Bahkan siswa akan lebih mudah mencerna materi pelajaran yang disampaikan. Jadi, adanya variasi metode pembelajaran bertujuan agar pembelajaran tidak bersifat monoton, namun hal tersebut kembali pada tingkat kreatifitas guru sendiri.

## **2. Faktor Pendukung Perkembangan Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo**

Pada bab sebelumnya telah disimpulkan bahwasanya faktor pendukung penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Jabal Noer, baik internal maupun eksternal adalah sebagai berikut: 1) Dukungan sekolah berupa sarana seperti (buku pelajaran, LCD, proyektor, gambar-gambar yang dapat digunakan, dan lain sebagainya), 2) guru yang selalu memberi motivasi dan guru yang profesional, 3) minat peserta didik yang tinggi, 4) sarana prasarana yang lengkap dan memadai dan, 5) dukungan orang tua peserta didik.

*Dukungan dari sekolah*, dalam setiap proses pembelajaran sangatlah penting dukungan dari sekolah, dukungan tersebut berbentuk Sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah dalam menunjang penerapan metode pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran aqidah akhlak yaitu, seperti buku pelajaran yang disediakan sekolah, LCD proyektor yang dapat digunakan guru untuk menayangkan film yang berhubungan dengan materi pelajaran aqidah akhlak, kelas yang tertata rapi dan nyaman untuk belajar.

Proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik dengan menggunakan LCD proyektor dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik, misal ketika guru ingin menunjukkan akhlak terpuji,

contoh akhlak terpuji yang perlu peserta didik terapkan di masyarakat maka guru dapat menggunakan LCD tersebut dengan menampilkan film yang di dalamnya terdapat cerita yang dapat di ambil tauladannya oleh peserta didik. Selain itu, misalnya tentang hari kiamat, maka siswa di beri gambaran dengan ditayangkan film kiamat 2012. Dengan pembelajaran tersebut maka peserta didik tidak akan merasa bosan dan mengantuk meskipun pembelajarannya berada di dalam kelas.

*Dukungan dari guru*, guru mempunyai peran penting dalam penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak. Karena dengan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik, maka pelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Tidak hanya pemilihan metode yang tepat saja, tetapi penguasaan materi oleh guru mata pelajaran, penguasaan metode pembelajaran tersebut juga mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Sehingga peserta didik mampu mengamalkan akhlak yang baik kepada masyarakat. Selain itu juga guru harus selalu memberi motivasi kepada peserta didik untuk selalu giat belajar dan berbuat baik kepada semua masyarakat baik teman sebaya maupun orang yang lebih tua. Seperti yang dijelaskan Slameto sebagai berikut:

“Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat





pelaksanaan penerapan metode pembelajaran adalah, pemberian motivasi kepada peserta didik untuk belajar dirumah, pengajaran yang dilakukan orang tua dirumah seperti: pemberian contoh perilaku yang baik dari orang tua yang dilakukan kepada setiap orang dengan baik (menolong sesama muslim yang membutuhkan bantuan, berkata jujur, sabar, dll), dan berupa kepercayaan orang tua dalam menyekolahkan anaknya di MTs. Jabal Noer untuk di didik menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua dan berakhlak baik terhadap lingkungan masyarakat.

### **3. Faktor Penghambat Perkembangan Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo**

Pada bab sebelumnya telah disimpulkan bahwasanya faktor penghambat penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Jabal Noer, baik internal maupun eksternal adalah sebagai berikut: 1) kurangnya semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, 2) keterlambatan Lembar Kerja Siswa (LKS), 3) orang tua yang kurang memberi perhatian pada anaknya dan, 4) lingkungan bermain yang tidak mendukung.

*Kurangnya semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, minat yang dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran disekolah, khususnya mata pelajaran aqidah akhlak sangat*



penting, karena pelajaran aqidah akhlak ini bertujuan untuk membekali peserta didik tentang ajaran Islam, agar mengetahui perbedaan perbuatan yang baik yang boleh dilakukan oleh orang Islam dan perbuatan buruk yang harus di jauhi. Sehingga apabila peserta didik kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran maka tentu saja akan menghambat kegiatan proses pembelajaran tersebut. Sehingga semangat belajar peserta didik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, agar pada akhirnya tidak akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

*Keterlambatan Lembar Kerja Siswa (LKS)*, sebagaimana yang telah kita ketahui bahwasanya LKS merupakan salah satu dukungan dari sekolah yang termasuk sarana dan prasarana, selain itu juga merupakan buku pegangan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga adanya keterlambatan buku LKS (Lembar Kerja Siswa) menjadikan semangat siswa menurun untuk menerima materi pelajaran.

*Orang tua*, orang tua bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang peserta didik baik jasmani maupun rohaninya. Penghambat proses pembelajaran yang disebabkan oleh orang tua peserta didik yaitu kurangnya motivasi dari orang tua peserta didik, misalnya saja ketika pulang sekolah tidak langsung pulang, dan ketika malam hari waktunya belajar orang tua tidak menyuruh anaknya untuk belajar tetapi malah dibiarkan ikut menonton televisi, selain itu juga ketika malam hari main keluar bersama teman yang tidak sebayanya sampai larut malam

dibiarkan karena kurang tegasnya orang tua dalam memberi teguran. Akhirnya prestasi anak menjadi menurun dan ketika diajar didalam kelas mengantuk, sehingga tercapainya prestasi yang baik menjadi terhambat.

*Teman bermain*, selain faktor orang tua, yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran adalah lingkungan bermain, misal teman bermain yang tidak sebayanya seperti berteman dengan anak yang sudah sekolah di SMA, maka dari teman tersebut biasanya diajari hal-hal yang tidak baik, sebab anak-anak mudah dapat pengaruh dari orang lain dan belum bisa memilih mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Pengaruh dari teman bermain yang tidak baik maka akan mengakibatkan perilaku anak yang tidak baik pula. Selain perilaku anak yang tidak baik, juga mengakibatkan hasil nilai anak disekolah menurun, karena dapat pengaruh yang tidak baik dari luar sekolah.